



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR KEGIATAN EKONOMI MENERAPKAN TEKNIK MODELING PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ABUNG PEKURUN TP 2019/2020

**Diana Sari**

SMA Negeri 1 Abung Pekurun

diana.sari@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Sari, Diana. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kegiatan Ekonomi Menerapkan Teknik Modeling pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun TP 2019/2020. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (2), pp. 301-312.

**Abstract:** *This study aims to describe the increase in activity and learning achievement of applying Modeling Techniques in Economics subject matter of Economic Activities. The research method is Classroom Action Research (CAR) or classroom action research which is carried out in 3 cycles. The time of the research was carried out in the First Semester of the 2019/2020 Academic Year. The subjects were 30 people. The results showed that the application of learning with modeling techniques could increase the activity and learning achievement of Economic Activities in class X students of SMA Negeri 1 Abung Pekurun, North Lampung 2019/2020 Academic Year.*

**Keywords:** *modeling, activity and learning achievement*

#### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus

Adanya kenyataan di atas, diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yang sering disingkat CTL merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Selama ini pembelajaran lebih bersifat ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran (informasi) dengan lisan dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas (Suyitno, 2004:2). Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paham konstruktivisme, artinya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit), dan tidak sekonyong-konyong. Dengan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman /pengetahuan terdahulu (Nurhadi, 2003:8).

Dalam pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik ada kerja sama antara siswa, antara siswa dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Karakteristik yang kedua yaitu saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Kelas kontekstual juga merupakan kelas yang terintegrasi, materi pembelajaran menggunakan berbagai sumber bukan satu sumber saja. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah, maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut. Adapun penelitian dilaksanakan di SMA Negeri I Abung Pekurun Lampung Utara dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran, termasuk Ekonomi. Kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar ekonomi menggunakan teknik modeling pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun Lampung Utara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari siswa untuk merekonstruksi makna sesuatu entah tes, kegiatan dialog, entah pengalaman fisik dan lain-lain (Sardiman, 2004:38). Belajar merupakan proses mengasimilasi dan hubungan dengan pengalaman atau bagian yang dipelajarinya dari pengertian yang dimiliki sehingga menjadi berkembang.

Hasil belajar seseorang tergantung pada ada yang telah diketahui subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari (Sardiman, 2004: 38). Selanjutnya, pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara

---

guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004:2). Pembelajaran mempunyai sifat eksternal dan internal. Sifat eksternal tersebut datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru.

Menurut Winkel dalam Agus Suyatna (2007), aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pembelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan, kondisi belajar akan baik dan aktif atau tidak. Dengan metode kerja kelompok aktivitas siswa akan dikembangkan dan siswa akan dapat belajar menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bekerjasama.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang dapat langsung diukur dengan tes tertentu dan dapat dihitung hasilnya, menurut Zainal dalam Sagala (2005:101), prestasi belajar merupakan hasil usaha siswa, yang dapat dicapai saat dilakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap berbagai hal yang pernah dilatihkan/diajarkan, sudah dapat diperoleh gambaran nyata tentang pencapaian program pembelajaran secara menyeluruh. Di samping itu, menurut Wittrock dalam Latuheru (1998), hasil belajar adalah suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relative permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman.

Skinner dengan teori *operant conditioning* sebagaimana dikutip Gredler dalam Slameto (2003:49) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan respon tingkahlaku yang baru. Walau pun demikian namun pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku/pengalaman, sikap, keterampilan. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2003:61) berpendapat bahwa, belajar ialah seperangkat kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan yang menjadai beberapa tahapan pengelolaan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas baru, kapabilitas inilah yang disebut hasil belajar. Berarti belajar itu menghasilkan berbagai macam tingkahlaku yang berlainan seperti: pengetahuan, sikap keterampilan informasi dan nilai. Berbagai macam tingkahlaku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar.

Prestasi belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Abu Ahmadi dan Narbuko (1997:105), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: a) faktor Internal, berasal dari dalam individu yang belajar yaitu faktor fisik atau jasmani dan faktor mental psikologis; dan b) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik,

lingkungan, sarana fisik dan non fisik, serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dengan diperolehnya hasil belajar siswa yang optimal maka tujuan pembangunan di bidang pendidikan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan Bloom dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Dengeng dalam Hamalik (2007:90), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 domain atau ranah yaitu “ranah kognitif, psikomotor dan afektif”, ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik, dan ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Dapat diasumsikan bahwa untuk menghasilkan ketiga kategori kapabilitas dan hasil belajar tersebut, banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti, pengetahuan awal dari masing-masing ketegori hasil belajar yang dimiliki oleh siswa, serta berkaitan dengan keterampilan yang sedang dipelajari.

### **Metode Pembelajaran dengan Teknik Modeling**

Pembelajaran adalah bimbingan kepada siswa yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhatikan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa, daripada teori yang lain. Hal ini terjadi di sekolah-sekolah (Slameto, 2003:30). Menurut Hudojo (2001:113) model pembelajaran adalah kerangka tual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem social yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan (Sanjaya, 2019: 10). Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi 2003:4). Ada sejumlah alasan mengapa pembelajaran tual dikembangkan sekarang ini. Sejumlah alasan tersebut dikemukakan oleh Nurhadi dan Agus Gerrad (2003:4) sebagai berikut.

- a. Menemukan (*Inquiry*), pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks.
- b. Bertanya (*Questioning*), bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis permodelan, yaitu

- menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dari model yang ada, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang dipelajari.
- c. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, hasil belajar dapat diperoleh dari kerjasama dengan oranglain.
  - d. Permodelan (*Modelling*), suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan, ada model yang bias ditiru.
  - e. Refleksi (*reflection*), cara pikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu.
  - f. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*), prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual pula, yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Sebuah kelas dianggap kontekstual bias menerapkan ketujuh komponen itu tidak sulit karena *CTL* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja. Kelas yang bagaimanapun, bidang studi apa dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Nurhadi, 2003:4). Karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain: 1) kerjasama; 2) Saling menunjang; 3) Menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) Pembelajaran terintegrasi; 6) Menggunakan berbagai sumber; 7) Siswa aktif; 8) Sharing dengan teman; 9) Siswa kritis, guru kreatif; 10) dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa; 11) Laporan kepada orangtua bukan hanya nilai raport, tetapi hasil karya laporan hasil Praktik pengamatan modeling um dan lain-lain.

Dari uraian di atas ada beberapa kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *CTL* dengan Teknik Modeling yaitu siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi dan siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran masing-masing. Sedangkan kelemahan dalam penggunaan metode *CTL* dengan Teknik Modeling yaitu siswa yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saliang mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Classroom Action Research*. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Lampung Utara , mulai bulan Oktober sampai dengan November 2019. Lama tindakan adalah 3 siklus, setiap siklus dilakukan dengan menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 30 siswa. Jumlah laki-laki 16 orang dan jumlah perempuan 14 orang. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kompetensi dasar yang terdiri dari 3

kali pertemuan, dan setiap satu kompetensi dasar selesai akan diadakan tes formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pokok tersebut melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus yang dirancang dalam 3 siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam sebuah siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Jika pada pembelajaran Ekonomi menerapkan Teknik Modeling pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 85% siswa mencapai nilai  $\geq 65$ , dengan rata-rata hasil belajar minimal mencapai nilai 65.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 1 Oktober, 8 Oktober dan 15 Oktober 2019. Pada siklus ini berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan**

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 2) Merancang pembuatan rencana pengajaran.
- 3) Merancang pembelajaran menerapkan Teknik Modeling
- 4) Merancang membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
- 5) Merancang pelatihan soal secara individual

##### **b. Pelaksanaan**

- 1) Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap.
- 2) Guru mengadakan apersepsi / motivasi.
- 3) Guru menjelaskan materi pada siswa dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi.
- 4) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 siswa, sesuai tempat duduk yang berdekatan untuk mengerjakan LKS.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan

##### **Pendahuluan:**

- Berdoa bersama dan salam pembuka
- Melaksanakan apersepsi dengan bertanya tentang kegiatan Peran Pelaku Ekonomi yang terdapat di sekitar
- Menyiapkan alat dan sarana belajar
- Membagi siswa dalam kelompok
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses.
- Menjelaskan dan memberi petunjuk belajar.

## Kegiatan Inti

### Pertemuan Ke 1:

- Siswa membuat catatan
- Mengidentifikasi pengertian dan pengelompokan
- Mengidentifikasi potensi dan sebaran Peran Pelaku Ekonomi Indonesia
- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Tanya jawab
- Refleksi
- Memberi tugas PR

### Pertemuan Ke 2:

- Siswa belajar membaca letak suatu tempat
- Bermain peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi persebaran Peran Pelaku Ekonomi ke tempat yang tepat
- Siswa mengisi tabel secara rebutan/ kompetisi
- Siswa membuat catatan
- Tanya jawab
- Menyimpulkan hasil belajar bersama-sama
- Tes
- Refleksi.

### Penutup

- Guru Memberi pesan moral bahwa pengetahuan tentang peta sangat bermanfaat, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika kita ingin mengetahui peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
- Guru memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa
- Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

## c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah melihat data hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

### 1. Prestasi Belajar Siswa

**Tabel 1. Prestasi belajar dalam pengamatan siklus 1**

No	Aspek	Hasil Belajar Siklus 1
1	Nilai Rata-rata	69
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	55
4	Jumlah Siswa Tuntas	18
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	60%

## d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dapat dinyatakan bahwa ; Pada hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Hal ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, yaitu

motivasi belajar meningkat dan 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 22 Oktober, 29 Oktober dan 5 November 2019. Pada siklus ini berlangsung 2 jam pelajaran (2x 45 menit) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

- 1) Guru menentukan kembali pokok bahasan yang akan diajarkan berdasarkan pada refleksi.
- 2) Merancang kembali rencana pengajaran.
- 3) Merancang pembelajaran menerapkan Teknik Modeling
- 4) Merancang pembentukan kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
- 5) Merancang latihan soal secara individual.

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Guru menyiapkan segala sesuatu agar kondisi kelas kondusif.
- 2) Guru mengadakan motivasi.
- 3) Dengan Tanya jawab dijelaskan materi tentang pelaku ekonomi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 siswa sesuai urutan absen untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
- 5) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

### **Pendahuluan:**

- Berdoa bersama dan salam pembuka
- Melaksanakan apersepsi dengan bertanya tentang kegiatan Peran Pelaku Ekonomi yang terdapat di sekitar
- Menyiapkan alat dan sarana belajar
- Membagi siswa dalam kelompok
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses.
- Menjelaskan dan memberi petunjuk belajar.

### **Kegiatan Inti**

#### **Pertemuan Ke 1:**

- Siswa membuat catatan
- Mengidentifikasi pengertian dan pengelompokan
- Mengidentifikasi potensi dan sebaran Peran Pelaku Ekonomi Indonesia
- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Tanya jawab
- Refleksi
- Memberi tugas PR

**Pertemuan Ke 2:**

- Siswa belajar membaca letak suatu tempat
- Bermain peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi persebaran Peran Pelaku Ekonomi ke tempat yang tepat
- Siswa mengisi tabel secara rebutan/ kompetisi
- Siswa membuat catatan
- Tanya jawab
- Menyimpulkan hasil belajar bersama-sama
- Tes
- Refleksi.

**Penutup**

- Guru Memberi pesan moral bahwa pengetahuan tentang peta sangat bermanfaat, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika kita ingin mengetahui peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
- Guru memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa
- Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

**c. Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan terhadap penelitian tindakan kelas adalah data hasil belajar dari tes akhir siklus.

**1. Prestasi Belajar Siswa****Tabel 2. Prestasi belajar dalam pengamatan siklus II**

No	Aspek	Hasil Belajar Siklus II
1	Nilai Rata-rata	77
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah Siswa Tuntas	21
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	80%

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dapat dinyatakan bahwa pada hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan, yaitu motivasi belajar meningkat dan 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

**3. Siklus III**

Siklus III dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 12 November, 19 November dan 26 November 2019. Pada siklus ini berlangsung 2 jam pelajaran (2x45 menit) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

1. Guru menentukan kembali pokok bahasan yang akan diajarkan berdasarkan pada refleksi.
2. Merancang kembali rencana pengajaran.
3. Merancang pembelajaran menerapkan Teknik Modeling
4. Merancang pembentukan kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
5. Merancang latihan soal secara individual.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Guru menyiapkan segala sesuatu agar kondisi kelas kondusif.
- 2) Guru mengadakan motivasi.
- 3) Dengan Tanya jawab dijelaskan materi tentang pelaku ekonomi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4 siswa sesuai urutan absen untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
- 5) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**Pendahuluan:**

- Berdoa bersama dan salam pembuka
- Melaksanakan apersepsi dengan bertanya tentang kegiatan Peran Pelaku Ekonomi yang terdapat di sekitar
- Menyiapkan alat dan sarana belajar
- Membagi siswa dalam kelompok
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses.
- Menjelaskan dan memberi petunjuk belajar.

**Kegiatan Inti**

**Pertemuan Ke 1:**

- Siswa membuat catatan
- Mengidentifikasi pengertian dan pengelompokan
- Mengidentifikasi potensi dan sebaran Peran Pelaku Ekonomi Indonesia
- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Tanya jawab
- Refleksi
- Memberi tugas PR

**Pertemuan Ke 2:**

- Siswa belajar membaca letak suatu tempat
- Bermain peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi persebaran Peran Pelaku Ekonomi ke tempat yang tepat
- Siswa mengisi tabel secara rebutan/ kompetisi
- Siswa membuat catatan
- Tanya jawab

- Menyimpulkan hasil belajar bersama-sama
- Tes
- Refleksi.

### Penutup

- Guru Memberi pesan moral bahwa pengetahuan tentang peta sangat bermanfaat, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika kita ingin mengetahui peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi
- Guru memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa
- Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### c. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah data hasil belajar dari tes akhir siklus.

**Tabel 3. Prestasi belajar dalam pengamatan siklus III**

No	Aspek	Hasil Belajar Siklus III
1	Nilai Rata-rata	82
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah Siswa Tuntas	27
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	90%

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus III dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Hal ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu motivasi belajar meningkat dan 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Oleh karena itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian dihentikan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan Teknik Modeling dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut gambaran hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar:

**Tabel 4. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I, II, III**

No	Siklus	Rata-rata Prestasi Belajar	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan
1	Siklus I	69	66%	
2	Siklus II	77	80%	Meningkat
3	Siklus III	82	91%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa Prestasi belajar dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69 meningkat menjadi 77 pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 82. Ketuntasan yang diperoleh pada Siklus ke I adalah 66 meningkat menjadi 80 pada siklus II dan pada siklus III mengalami

peningkatan mencapai 91. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pembelajaran menerapkan Teknik Modeling Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Demikian penelitian ini dikategorikan berhasil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif dengan menerapkan teknik modeling dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Ekonomi materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Abung Pekurun Lampung Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus III. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 69 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 82 dengan ketuntasan klasikal mencapai 91%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Latuheru, John D. (1998). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta :APTIK.
- Nurhadi dan Gerrard, Agus. (2003). *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sanjaya, Wina. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. (2004). *Interaksi dan MotiVasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatna, Agus. (2007). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Modul disampaikan pada Pendidikan & Pelatihan Profesi Guru. Rayon 7 Universitas Lampung.
- Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.